

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Prestasi Belajar

a. Pengertian Belajar

Menurut Ahmadi dan Supriyono (2004:128) belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungan. Belajar adalah proses perubahan perilaku, dimana perubahan perilaku tersebut dilakukan secara sadar dan bersifat menetap, perubahan perilaku tersebut meliputi perubahan dalam hal kognitif, afektif, dan psikomotor (Hernawa.,2007:2).

Sagala, (2006:63). Mengemukakan bahwa pembelajaran mempunyai dua karakteristik, yaitu: Pertama, dalam proses pembelajaran melibatkan proses mental siswa secara maksimal, bukan hanya menuntut siswa sekedar mendengar, mencatat, akan tetapi menghendaki aktivitas siswa dalam proses berpikir. Kedua, dalam pembelajaran membangun suasana dialogis dan proses tanya jawab terus menerus yang diarahkan untuk memperbaiki

Berdasarkan beberapa pendapat di atas maka peneliti mengambil kesimpulan tentang pengertian belajar adalah suatu proses usaha untuk memperoleh suatu perubahan melibatkan proses mental siswa secara maksimal.

b. Pengertian prestasi belajar

Menurut Winkel (1996 : 482) prestasi belajar yang diberikan oleh siswa, berdasarkan kemampuan internal yang diperolehnya sesuai dengan tujuan instruksional, menampakkan hasil belajar. Dari tepat atau tidak tepatnya prestasi belajar akan nampak, apakah hasil belajar telah tercapai atau belum tercapai. Maka dalam rangka evaluasi produk, siswa selalu dituntut untuk memberikan prestasi-prestasi tertentu yang akan menampakkan hasil belajar secara nyata dan yang relevan bagi tujuan instruksional. Dari tepat atau tidak tepatnya prestasi belajar, dapat ditarik kesimpulan mengenai dimilikinya kemampuan internal.

Menurut Arifin (2009: 12) kata “prestasi” berasal dari bahasa Belanda yaitu *prestatie*, kemudian dalam bahasa Indonesia menjadi “prestasi” yang berarti “hasil usaha”. Istilah “prestasi belajar” (*achievement*) berbeda dengan “hasil belajar” (*Learning outcome*).

Menurut Ahmadi dan Supriyono (2004,138) Prestasi belajar adalah merupakan hasil interaksi berbagai faktor yang mempengaruhinya baik dari dalam diri (faktor internal) maupun faktor dari luar diri (faktor eksternal) individu.

Prestasi belajar dapat diartikan sebagai hasil yang dicapai oleh individu setelah mengalami proses belajar dalam jangka waktu tertentu. Prestasi belajar juga diartikan sebagai kemampuan yang maksimal yang dicapai seseorang dalam suatu usaha yang menghasilkan pengetahuan atau nilai-nilai kecakapan.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (1998 : 700), prestasi belajar adalah hasil yang telah dicapai dari penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes/angka nilai yang diberikan guru.

Kemudian menurut Dimiyati dan Mudjiono (2006 : 243) Salah satu faktor intern belajar adalah kemampuan berprestasi/unjuk hasil belajar yang merupakan suatu puncak proses belajar. Pada tahap ini siswa membuktikan keberhasilan belajar. Siswa menunjukkan bahwa ia telah mampu memecahkan tugas-tugas belajar/mentransfer hasil belajar. Dari pengalaman sehari-hari di sekolah diketahui bahwa ada sebagian siswa tidak mampu berprestasi dengan baik. Kemampuan berprestasi tersebut terpengaruh oleh proses-proses penerimaan, pengaktifan, pra-pengolahan, pengolahan, penyimpanan, serta pemanggilan untuk pembangkitan pesan berpengalaman. Bila proses tersebut tidak baik, maka siswa dapat berprestasi kurang/dapat juga gagal berprestasi.

Berdasarkan teori diatas prestasi belajar dapat dilihat secara nyata berupa skor atau nilai setelah mengerjakan suatu tes. Tes yang digunakan untuk menentukan prestasi belajar merupakan suatu alat untuk mengukur aspek-aspek tertentu dari siswa misalnya pengetahuan, pemahaman atau aplikasi suatu konsep.

c. Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi

Menurut Ahmadi dan Supriono (2004:138) ada faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa yaitu faktor internal dan eksternal. Pengenalan terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar sangat penting sekali artinya dalam rangka membantu murid untuk mencapai prestasi belajar yang sebaik baiknya .

1) Faktor internal /dari dalam diri, meliputi :

- Faktor jasmaniah baik yang bersifat bawaan maupun yang diperoleh
- Faktor psikologis
- Faktor kematangan fisik maupun psikis

2) Faktor eksternal /dari luar diri, meliputi :

- Faktor sosial
- Faktor budaya seperti adat istiadat, ilmu pengetahuan, teknologi dan kesenian.
- Faktor lingkungan fisik seperti fasilitas rumah dan fasilitas belajar
- Faktor lingkungan sepiritual/keamanan

2. Motivasi Belajar

a. Pengertian Motivasi

Menurut Donald (dalam Sardiman, 2007:73), motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya *feeling* dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Sedangkan menurut Sardiman (2007:73),

motivasi adalah serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu, dan bila ia tidak suka, maka akan berusaha untuk meniadakan atau mengelakan perasaan tidak suka itu. Akan tetapi menurut Dimiyati dan Mudjiono (2006:80), motivasi dipandang sebagai dorongan mental yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku manusia, termasuk perilaku belajar.

Menurut Uno (2007:3) Istilah motivasi berasal dari kata motif yang dapat diartikan sebagai kekuatan yang terdapat didalam diri suatu individu, yang menyebabkan individu menjadi bertindak atau melakukan sesuatu. Motif tidak dapat diamati secara langsung tetapi motif dapat dilihat dari tingkahlakunya yang berupa rangsangan, dorongan, atau pembangkit tenaga munculnya suatu tingkah laku tertentu.

b. Faktor-faktor Motivasi

Menurut Uno (2007:23) Motivasi belajar dapat timbul karena dua faktor yaitu *intrinsik* dan *ekstrinsik*, yang pertama faktor intrinsik berupa hasrat dan keinginan berhasil dan dorongan kebutuhan untuk belajar, harapan akan memperoleh cita-cita. Yang kedua yaitu faktor ekstrinsik yaitu adanya penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif, dan kegiatan belajar yang menarik. Tetapi haruslah di ingat dari kedua faktor tersebut disebabkan oleh rangsangan tertentu, sehingga seseorang berkeinginan untuk melakukan aktifitas belajar yang lebih giat dan juga semangat.

Motivasi belajar juga mempunyai hakikat yaitu dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, yang pada umumnya menggunakan indikator atau unsur yang mendukung. Indikator dapat diklasifikasikan sebagai berikut : (1) adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil, (2) adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar; (3) adanya harapan dan cita-cita masa depan; (4) adanya penghargaan dalam belajar; (5) adanya kegiatan yang menarik dalam belajar; (6) adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan siswa dapat belajar dengan baik.

c. Fungsi Motivasi

Motivasi juga mempunyai fungsi Menurut Sardiman (2007:85), motivasi itu dapat mempengaruhi adanya kegiatan oleh karena itu motivasi memiliki tiga fungsi, yaitu:

- 1) Mendorong manusia untuk berbuat, motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.
- 2) Menentukan arah perbuatan, yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuan.
- 3) Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna

mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.

d. Teknik-teknik Motivasi Dalam Pembelajaran

Menurut Uno (2007:34) ada beberapa beberapa tehnik motivasi yang dapat dilakukan dalam pembelajaran sebagai berikut:

- 1) Menimbulkan rasa ingin tahu. Rasa ingin tahu merupakan daya untuk meningkatkan motif belajar siswa. Rasa ingin tau dapat di timbulkan oleh suasana yang dapat mengejutkan, keragu-raguan, ketidak tauan, adannya kontraksi, menghadapi masalah yang sulit dipecahkan, menemukan suatu hal yang baru. Hal tersebut menimbulkan semacam konflik konseptual yang membuat siswa merasa penasaran, maka dengan sendirinya siswa akan berusaha keras untuk memecahkan masalahnya.dalam upaya yang keras itulah motif belajar siswa bertambah besar.
- 2) Memunculkan suatu yang tidak diduga oleh siswa. Dalam upaya itu pun, guru sebenarnya bermaksud untuk menimbulkan rasa ingintau siswa.
- 3) Menggunakan materi yang dikenal siswa sebagai contoh dalam belajar. Suatu yang telah dikenal siswa, dapat diterima dan diingat lebih mudah. Jadi, gunakanlah hal-hal yang telah diketahui siswa sebagai wahana untuk menjelaskan suatu yang baru atau belum dipahami oleh siswa.

- 4) Menuntut siswa untuk menggunakan hal-hal yang telah dipelajari sebelumnya. Dengan jalan itu, selain siswa belajar dengan menggunakan hal-hal yang telah dikenalnya, dia juga dapat menguatkan pemahaman dan pengetahuannya tentang hal-hal yang telah dipelajari.
- 5) Memberi kesempatan pada siswa untuk memperhatikan kemahirannya di depan umum. Hal ini akan menimbulkan rasa bangga dan di hargai oleh umum. Pada gilirannya suasana tersebut akan meningkatkan motif belajar siswa.
- 6) Memperpadukan motif-motif yang kuat. Seorang siswa giat belajar mungkin karena latarbelakang motif berprestasi sebagai motif yang kuat. Dia dapat pula belajar karena ingin menonjolkan diri dan memperoleh penghargaan, atau karena dorongan untuk memperoleh kekuatan. Apabila motif-motif itu di padukan maka siswa akan memperoleh penguatan motif yang jamak, dan kemauan untuk belajarpun semakin besar.
- 7) Membuat suasana persaingan yang sehat diantara para siswa. Suasana ini memberikan kesempatan pada para siswa untuk mengukur kemampuan dirinya melalui kemampuan orang lain. Maka dengan persaingan itu maka akan menimbulkan upaya belajar yang sungguh-sungguh.
- 8) Mengembangkan persaingan dengan diri sendiri. Persaingan semacam ini dilakukan dengan memberikan tugas dalam berbagai kegiatan yang harus dilakukan sendiri. Dengan

demikian, siswa akan dapat membandingkan keberhasilannya dalam melakukan berbagai tugas.

- 9) Memberikan contoh yang positif. Banyak guru yang biasanya memberikan tugas untuk di kerjakan siswa setelah selesai memberikan tugas guru tersebut malah pergi untuk menyelesaikan pekerjaan lain. Keadaan ini tentu saja kurang baik bagi siswa karena kurangnya pengawasan dan bimbingan yang memadai selama siswa mengerjakan tugas kelas, sebaiknya guru mengawasi pada saat siswa mengerjakan tugas kelas itu barulah contoh yang baik.

3. Metode *Discovery*

a. Pengertian Metode *Discovery*

Menurut Roestiah (2008:20) Teknik penemuan terjemahan dari *discovery*. Menurut Sund di dalam buku *Straegi Belajar Mengajar* *discoveri* adalah suatu proses mental dimana siswa mampu mengasimilasikan suatu konsep atau prinsip. Yang dimaksudkan dengan proses mental tersebut antara lain adalah: mengamati, mencerna, menggolong-golongkan, membuat dugaan, menjelaskan, mengukur, membuat kesimpulan dan sebagainya. Suatu konsep misalnya: segitiga, panas demokrasi, dan sebagainya, sedang yang dimaksud dengan prinsip antara lain: logam apabila di panaskan akan mengembang. Dalam teknik ini siswa di berikan untuk menemukan sendiri atau mengalami prosesmental itu sendiri, guru hanya membimbing dan memberikan intruksi.

Menurut Hanafiah dan Suhana (2010:77) *discovery* merupakan rangkaian kegiatan pembelajaran yang melibatkan kegiatan secara maksimal seluruh kemampuan peserta didik untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis dan logis sehingga mereka dapat menemukan sendiri pengetahuan, sikap, dan keterampilan sebagai wujud adanya perubahan perilaku.

b. Teknik – teknik mengajar *Discovery*

Menurut Roestiah (2008:20) ada beberapa tehnik dalam mengajar *discovery*, antara lain :

- 1) Teknik ini mampu membuat siswa untuk mengembangkan, memperbanyak kesempatan, serta penguasaan keterampilan dalam proses kognitif/pengenalan siswa.
- 2) Siswa memperoleh pengetahuan yang sangat pribadi/individu sehingga dapat kokoh/mendalam sehingga tertinggal dalam jiwa siswa tersebut.
- 3) Dapat membangkitkan kegairahan belajar para siswa.
- 4) Teknik ini mampu memberikan kesempatan pada siswa untuk berkembang dan maju sesuai dengan kemampuannya masing-masing.
- 5) Mampu mengarahkan siswa belajar, sehingga lebih memiliki motivasi yang kuat untuk belajar dengan giat.
- 6) Membantu siswa untuk memperkuat dan menambah kepercayaan pada diri sendiri dengan proses penemuan sendiri.
- 7) Strategi itu berpusat pada siswa bukan pada guru. Guru hanya sebagai teman belajar saja, membantu jika diperlukan.

c. Kelemahan dan kelebihan pembelajaran *Discovery*

Walaupun demikian baiknya tehnik ini masih ada pula kelemahan dan kelebihan yang perlu di perhatikan.

1). Kelemahan

- Pada siswa harus ada kesiapan dan kematangan mental untuk cara belajar ini. Siswa harus berani dan berkeinginan untuk mengetahui keadaan sekitarnya dengan baik.
- Bila kelas terlalu besar maka penggunaan teknik ini akan kurang berhasil.
- Bagi guru dan siswa yang sudah bisa dengan perencanaan dan pengajaran tradisional mungkin akan sangat kecewa bila diganti dengan tehnik penemuan.

Untuk mengurangi kelemahan tersebut maka diperlukan bantuan guru. Bantuan guru dapat dimulai dengan mengajukan beberapa pertanyaan dan dengan memberikan informasi secara singkat. Pertanyaan dan informasi tersebut dapat dimuat dalam lembar kerja siswa (LKS) yang telah dipersiapkan oleh guru sebelum pembelajaran dimulai.

Oleh karena itu, peranan guru dalam pembelajaran *discovery* lebih banyak menetapkan diri sebagai motivator, pembimbing dan fasilitator dalam pembelajaran. Selain itu, tugas utama guru di sini adalah memilih masalah yang perlu dilontarkan kepada kelas untuk dipecahkan oleh siswa sendiri.

2). Kelebihan

- Siswa lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran
- Siswa dapat memecahkan masalah sendiri
- Dapat meningkatkan motivasi siswa

d. Langkah-langkah mengajar *Discovery*

Menurut Hanafiah dan suhana (2010 : 78) beberapa langkah yang harus dilakukan dalam metode discovery di antaranya :

1. Mengidentifikasi kebutuhan siswa;
2. Seleksi pendahuluan terhadap konsep yang akan dipelajari;
3. Seleksi bahan atau masalah yang akan dipelajari;
4. Mengecek pemahaman peserta didik terhadap masalah yang akan diselidiki dan ditemukan;
5. Mempersiapkan setting kelas;
6. Mempersiapkan fasilitas yang diperlukan;
7. Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk melakukan penyelidikan dan penemuan;
8. Menganalisis sendiri atas data temuan;
9. Merangsang terjadinya dialog interaktif antar peserta didik;
10. Memberi penguatan kepada peserta didik untuk giat dalam melakukan penemuan;
11. Memfasilitasi peserta didik dalam merumuskan prinsip – prinsip dan generalisasi atas hasil temuannya;

3. Pembelajaran IPA SD

a. Pengertian IPA

IPA menurut Aly dan Rahma (2010:18) adalah suatu pengetahuan teoritis yang diperoleh atau disusun dengan cara yang khas atau khusus, yaitu melakukan observasi eksperimentasi, penyimpulan, penyusunan teori, eksperimentasi, observasi dan demikian seterusnya kait-mengkait antara cara yang satu dengan

cara yang lain. Cara untuk memperoleh ilmu tersebut terkenal dengan nama metode ilmiah. Menurut Trianto (2010:136-137) IPA adalah suatu kumpulan teori yang sistematis, penerapannya secara umum terbatas pada gejala-gejala alam, lahir dan berkembang melalui metode ilmiah seperti observasi dan eksperimen serta menuntut sikap ilmiah seperti rasa ingin tahu, terbuka, jujur, dan sebagainya.

Menurut Dimiyati dan Mudjiono (Dalam Sagala, 2006:62) pembelajaran IPA adalah kegiatan guru secara terprogram dalam desain intruksional, untuk membuat siswa belajar secara aktif, yang menekankan pada penyediaan sumber belajar. UUSPN No. 20 Tahun 2003 menyatakan pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar Dalam konsep tersebut terkandung 5 konsep, yakni interaksi, peserta didik, pendidik, sumber belajar dan lingkungan belajar.

Tujuan IPA di SD berdasarkan Permen Diknas (2006:484), adalah agar siswa memiliki kemampuan sebagai berikut :

1. memperoleh keyakinan terhadap kebesaran Tuhan yang Maha Esa berdasarkan keberadaan, keindahan, dan keteraturan alam ciptaan- Nya,
2. mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari,
3. mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antar IPA, lingkungan, teknologi, dan masyarakat,
4. mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan,
5. meningkatkan kesadaran untuk berperan serta dalam memelihara, menjaga, dan melestarikan lingkungan alam,

6. meningkatkan kesadaran untuk menghargai alam dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan, dan
7. Memperoleh bekal pengetahuan, konsep, dan keterampilan IPA sebagai dasar untuk melanjutkan pendidikan ke SMP/MTs.

Samatowa (2010:3), menjelaskan bahwa pembelajaran IPA sangat penting maka mata pelajaran tersebut di masukan kedalam kurikulum satuan sekolah yaitu ada 4 golongan yang menjadi alasan mengapa pembelajaran IPAsangat penting di ajarkan a) bahwa IPA berfaedah bagi suatu bangsa karena IPA merupakan dasar suatu teknologi, sering disebut sebut sebagai tulang punggung pembangunan, b) bila IPA diajarkan menurut cara yang tepat, maka IPA merupakan suatu mata pelajaran yang memberikan kesempatan berpikir kritis, c) bila IPA diajarkan melalui percobaabn-percobaan yang dilakukan sehari hari oleh anak, maka IPA tidaklah merupakan mata pelajaran yang bersifat khayalan belaka, d) mata pelajaran ini mempunyai nilai-nilai pendidikan yaitu mempunyai potensi yang dapat membentuk kepribadian anak secara keseluruhan.

Pada dasarnya pendidikan IPA di sekolah dasar adalah mata pelajaran yang mempelajari gejala dan perubahan-perubahan alam, itu mengacu pada ruang lingkup pembelajaran IPA yang terdapat pada Permendiknas (2006:485) yang meliputi aspek-aspek sebagai berikut :

- 1) Makhluk hidup dan proses kehidupan, yaitu manusia, hewan, tumbuhan interaksinya dengan lingkungan, serta kesehatan

- 2) Benda/materi sifat-sifat dan kegunaannya meliputi: cair, padat dan gas
- 3) Energy dan perubahannya meliputi: gaya, bumi, panas, magnet, listrik, cahaya dan pesawat sederhana
- 4) Bumi dan alam semesta meliputi: tanah, bumi, tata surya, dan benda-benda langit lainnya.

b. Tujuan IPA SD

Mata pelajaran IPA di sekolah dasar bertujuan agar siswa dapat memahami konsep-konsep IPA, memiliki ketrampilan proses, mempunyai minat belajar siswa, siswa lebih bersikap ilmiah mampu menanamkan konsep IPA untuk menjelaskan gejala alam yang terjadi di sekitar kita, anak juga dapat memecahkan masalah di dalam kehidupannya sehari-hari, dapat melatih untuk bisa mencintai alam sekitar, serta menyadari akan kebesaran dan juga keagungan Tuhan.

Berdasarkan tujuan tersebut, maka pembelajaran IPA di sekolah dasar akan sangat membantu siswa melatih dalam berfikir kritis dan objektif dalam menyelesaikan persoalan sehari-hari yang tentunya berhubungan dengan pembelajaran IPA. Oleh karena itu, pelaksanaan pembelajaran IPA di sekolah dasar hendaknya menggunakan rasa keingintahuan siswa sebagai titik awal sebagai langkah awal didalam melaksanakan kegiatan-kegiatan percobaan, pengamatan, ataupun penyelidikan. Dengan demikian anak akan memiliki rasa ingin tau yang sangat besar terhadap hal-hal baru

yang mereka lihat, rasakan, dengar, dan juga kegiatan yang menurut mereka masih asing di kehidupan mereka. Kegiatan-kegiatan tersebut dilakukan supaya anak bisa menemukan dan menanamkan pemahaman konsep-konsep baru dan menerapkannya untuk memecahkan suatu masalah-masalah yang di hadapi oleh siswa didalam kehidupannya sehari-hari.

4. Materi gaya

Pembelajaran IPA pada pokok bahasan gaya dikelas V SD dapat dijabarkan menurut KTSP yaitu pada standar kompetensi gaya gesek, gaya magnet, gaya listrik, dan gaya tarik bumi.

a. Gaya Gesek

Choiril Azmiyawati BSE (2008:81) Gaya gesekan merupakan gaya yang ditimbulkan oleh dua permukaan yang saling bersentuhan. Lantai yang licin membuat kita sulit berjalan di atasnya karena gaya gesekan yang terjadi antara kaki kita dengan lantai sangat kecil.

b. Gaya Magnet

Sulistyanto Heri dan Edy Wiyono, BSE Ilmu pengetahuan alam 5 (2008:96) Magnet berasal dari batuan yang mengandung logam besi. Batuan logam tersebut diolah sampai akhirnya menjadi magnet. Tarikan atau dorongan yang disebabkan oleh magnet disebut gaya magnet.

c. Gaya Gravitasi

Sulistiyanto Heri dan Edy Wiyono, BSE Ilmu pengetahuan alam 5 (2008:98) Gravitasi adalah gaya tarik-menarik yang terjadi antara semua partikel yang mempunyai massa di alam semesta. Bumi yang mempunyai massa yang sangat besar menghasilkan gaya gravitasi yang sangat besar untuk menarik benda-benda di sekitarnya, termasuk benda-benda yang ada di bumi. Gaya gravitasi ini juga menarik benda-benda yang ada di luar angkasa seperti meteor, satelit buatan manusia, dan bulan. Gaya tarik ini menyebabkan benda-benda tersebut selalu berada di tempatnya. Gravitasi menyebabkan benda bergerak ke bawah. Buah yang jatuh dari pohonnya, air yang mengalir dari tempat yang tinggi ke tempat yang rendah, dan bola yang dilempar ke atas akan kembali jatuh ke tanah merupakan beberapa peristiwa yang menunjukkan bahwa gravitasi menyebabkan benda bergerak ke bawah. Apa yang akan terjadi apabila tidak ada gaya gravitasi di bumi? Sebelum menjawab pertanyaan tersebut, kamu mungkin pernah melihat film atau berita mengenai astronot yang ada di bulan. Astronot tersebut dapat melayang-layang di bulan karena gaya gravitasi di bulan sangat kecil. Hal yang sama akan terjadi pada benda-benda yang ada di bumi apabila gaya gravitasi tidak ada.

Gaya gesekan, terjadi karena dua permukaan benda saling bersentuhan. Pada permukaan yang saling bersentuhan itulah gaya gesek terjadi. Gaya pegas terjadi karena adanya sifat elastis benda.

Sifat elastik juga disebut sikap kelenturan. Contoh benda yang mempunyai sifat elastis karet dan per. Didalam kehidupan sehari-hari ada beberapa alat yang memanfaatkan gaya pegas, antara lain panah, neraca pegas, dan papan loncat indah.

Gaya magnet adalah gaya yang ditimbulkan oleh magnet. Gaya magnet dapat menarik benda-benda yang terbuat dari bahan besi atau baja. Gaya magnet termasuk juga dengan gaya taksentuh. Artinya, gaya magnet dapat bekerja tanpa bersentuhan dengan benda. Contohnya didalam kehidupan sehari-hari, banyak alat yang memanfaatkan gaya magnet, antara lain kompas, dynamo sepeda, pesawat telepon, dan alat pengangkat benda-benda dari besi. Gaya listrik adalah gaya yang disebabkan oleh muatan listrik. Penggaris plastik dapat dibuat bermuatan listrik. Caranya penggaris plastik digosok dengan kain wol. Setelah bermuatan listrik, penggaris plastik dapat menarik potongan-potongan kertas kecil. Namun, tarikan terhadap potongan-potongan kertas kecil itu hanya berlangsung sebentar. Hal itu berarti penggaris plastik sudah tidak bermuatan listrik lagi. Dengan kata lain, gaya listrik yang ditimbulkan oleh penggaris itu bersifat sementara. Gaya listrik seperti itu disebut *gaya listrik stati*. Gaya tarik bumi menarik semua benda yang ada dipermukaan bumi, termasuk udara. Adanya gaya tarik bumi dapat ditunjukkan dengan peristiwa berikut. jika kita melemparkan batu keatas beberapa saat kemudian batu itu pasti jatuh ke tanah. Demikian juga pada saat kita menendang bola ke atas. Setelah melambung tinggi bola itu akan

jatuh ke tanah juga. Dari contoh itu dapat di simpulkan bahwa arah gaya tarik bumi ke bawah (pusat bumi). Gaya tarik bumi juga disebut juga dengan gaya berat atau gaya gravitasi.

B. Kerangka Berpikir

Pemberian motivasi pada siswa pada suatu pembelajaran sangatlah penting pada lajunya proses pembelajaran yang efektif dikelas. Siswa yang termotivasi akan membuahkan hasil berupa prestasi, motivasi yang di berikan dari guru maupun dari siswa didalam proses pembelajaran dapat berdampak positif bagi siswa dan lingkungan kelas seperti : kelas menjadi hidup, proses belajar efektif, siswa menjadi aktif dan dapat membuahkan prestasi yang membanggakan bagi siswa dan juga guru.

Guru memberikan motivasi pada siswa seperti diatas dapat menjadikan prestasi yang membanggakan bagi siswa tersebut artinya, apabila siswa sudah termotivasi maka dalam pembelajaran siswa akan aktif, sebagai contoh siswa banyak bertanya kepada guru tentang materi yang belum bisa dipahami, maka siswa itu memberanikan diri untuk bertanya, berarti siswa sudah ada keinginan untuk menjadi lebih baik dari sebelumnya sehingga dari belum tahu menjadi tahu. Hal seperti bertanya nanti sangatlah membantu dalam proses mengerjakan soal-soal ulangan yang diberikan oleh guru. Dari bertanya dan akhirnya bisa maka siswa akan bisa mengerjakan soal-soal dan akhirnya akan dapat membuahkan prestasi yang membanggakan bagi siswa.

Berdasarkan hasil observasi penulis terhadap guru dan siswa kelas V SD Negeri 2 Dukuh waluh. Maka diperoleh suatu permasalahan dalam IPA yaitu pada materi gaya. Menurut guru kelas V yaitu Ibu Sri, bahwa peserta didiknya masih sulit menelaah tentang materi gaya dikarenakan kurang motivasi yang diberikan kepada siswa sehingga siswa masih kurang aktif dalam bertanya menyangkut materi yang sedang diajarkan oleh guru dan masih banyak siswa yang malu untuk bertanya dikarenakan, apabila bertanya banyak siswa lain yang mengejek dan menganggap siswa yang bertanya itu bodoh sehingga mempengaruhi rasa percaya diri bagi siswa yang bertanya, dari beberapa hal itulah dapat mempengaruhi prestasi belajar yang dihasilkan oleh siswa didalam kelas.

Selain permasalahan diatas ada juga kendala lain yang mengakibatkan siswa kurang aktif sehingga prestasinya kurang meningkat yaitu metode pembelajaran yang digunakan oleh guru masih menggunakan metode ceramah dan tugas. Ibu Sri juga jarang menggunakan alat peraga yang tersedia, dan jarang menggunakan percobaan-percobaan yang menyangkut materi yang sedang diajarkan sehingga siswa akan cepat merasa bosan dan siswa akan merasa malas tidak semangat dalam belajar. Penelitian tindakan kelas ini akan dilaksanakan oleh peneliti dalam sekurang-kurangnya dua buah siklus yaitu Siklus I dan Siklus II satu siklus terdiri dari 2 kali pertemuan. Tiap siklus terdiri dari empat tahap yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi, kemudian apabila siklus II belum membuahkan hasil yang telah ditargetkan, maka akan dilanjutkan ke siklus III dan

seterusnya. Peneliti sebelumnya harus mengetahui kondisi awal siswa sebelum diterapkan memakai model pembelajaran *discovery*.

Pada siklus I penulis memulai dengan tahap perencanaan terlebih dahulu untuk mempersiapkan langkah-langkah yang akan ditempuh untuk melakukan penelitian yang dilakukan oleh guru kelas. Tahap selanjutnya yaitu mempersiapkan lembar observasi untuk aktivitas guru, lembar motivasi siswa. Tidak hanya itu peneliti juga mempersiapkan alat peraga yang mendukung nantinya dalam pembelajaran materi gaya dan juga untuk memudahkan guru dalam berjalannya proses belajar mengajar selain itu peneliti juga mempersiapkan lembar percobaan yang nantinya akan di gunakan siswa sebagai jalan keluar terhadap masalah yang nantinya akan di berikan oleh guru berupa soal-soal. tindakan, artinya yaitu melaksanakan kegiatan belajar mengajar di kelas dengan menggunakan Model Pembelajaran *Discovery*. Didalam pelaksanaannya guru pertama tama akan memberikan soal LKS yang akan dkerjakan oleh siswa dan siswa mengisi lembar LKS tersebut dengan pengetahuan mereka sendiri lalu guru membagi siswa kedalam beberapa kelompok, dengan jumlah setiap kelompok terdiri dari 5 sampai 6 siswa yang mewakili seluruh bagian dari kelas dalam hal kinerja akademik, pembagian kelompok ini di bagi dengan sama rata dari tingkan kepintaran siswa sehingga siswa tidak ada lagi kecemburuan terhadap masing-masing kelompok, kemudian siswa melakukan percobaan yang nantinya akan menjadi jalan keluar terhadap masalah yang sedang dihadapi.

Langkah selanjutnya guru membimbing siswa dalam melakukan percobaan didalam kelas sehingga siswa yang belum mengerti akan mudah bertanya pada guru. Sesudah melakukan percobaan maka siswa akan tahu jawaban dari soal LKS dan menjawabnya pada lembar jawaban dibawahnya yang sudah disediakan setelah itu siswa membandingkan jawaban sebelum melakukan percobaan dan sesudah melakukan percobaan, dan masing masing dari kelompok maju untuk mempresentasikan jawaban barunya

Pada saat proses pembelajaran sedang berlangsung penulis akan melaksanakan kegiatan observasi terhadap aktivitas guru. Selanjutnya apabila hasil belajar sudah diperoleh, maka guru akan merefleksikan segala kegiatan-kegiatan yang terjadi pada tahap tindakan di siklus I, apabila ada kemajuan aktifitas dan prestasi maka akan dipertahankan, tetapi kalau ada kelemahan atau kekurangan maka akan diperbaiki pada siklus II.

Pada siklus II, pada pelaksanaan siklus II sama seperti pelaksanaan siklus I yaitu terdiri dari empat tahapan. Sama seperti siklus I pada siklus II juga dimulai dengan perencanaan, di dalam tahap perencanaan, peneliti merencanakan segala sesuatu yang akan dilaksanakan pada siklus II dengan tujuan untuk memperbaiki kekurangan-kekurangan yang ada pada siklus I. Setelah itu, peneliti melaksanakan tahap tindakan dan observasi, dan melakukan evaluasi yang berbentuk tes individu, sebelumnya kedua tahap ini sudah diperbaiki dalam tahap perencanaan apabila ada kekurangan didalamnya.

Guru akan melaksanakan tahap terakhir yaitu merefleksikan segala hasil dan tindakan. Peneliti akan melihat dan membandingkan hasil dari siklus I dengan hasil dari siklus II untuk mengetahui kemajuan-kemajuan yang dialami oleh siswa kelas V SD Negeri 2 Dukuh Waluh Kecamatan Kembaran dengan alur penelitian tergambar dalam skema seperti gambar alur penelitian pada bab III.

C. Hipotesis

Penggunaan model pembelajaran yang tepat pada pelaksanaan pembelajaran dan perencanaan pembelajaran disusun dengan matang, maka tujuan pembelajaran akan tercapai dengan optimal. Berdasarkan hal tersebut penulis mencoba mengajukan hipotesis tindakan yaitu :
Jika pembelajaran IPA Materi Gaya menggunakan Model Pembelajaran *Discovery* di kelas V SD 2 Dukuh Waluh dilaksanakan secara sungguh-sungguh, maka prestasi dan motivasi siswa akan meningkat.